

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seluruh struktur sosial, politik, infrastruktur, sistem pendidikan, dan sistem lainnya di suatu negara dipengaruhi oleh proses pembangunan, yang dilakukan secara teratur oleh negara dan pemerintah. Pembangunan perkotaan yang tidak terkendali telah memberikan tekanan pada lingkungan dan memperburuk masalah sosial di lingkungan sekitar.¹

Salah satu langkah untuk membangun dan menghadirkan kesejahteraan untuk masyarakatnya sendiri yang telah muncul sejak awal kemerdekaan Indonesia di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Komitmen tersebut lalu dikaji dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari pembentukan lembaga legislatif suatu negara atau struktur pemerintahan yang sesuai dengan fungsi pelayanannya. Pada dekade berikutnya yang erat kaitannya dengan konsep negara kesejahteraan, sehingga dapat disebut sebagai model “pelayanan publik”.²

Pertumbuhan penduduk pada perkotaan semakin pesat dengan seiring berkembangnya waktu dalam sektor perekonomian, pemukiman, maupun budaya yang terdapat pada kota tersebut. Proses suatu pembangunan yang berhasil salah satu persyaratan dari proses konstruksi yang direncanakan bahwa setiap langkah

¹ Amalia Yunia Rahmawati, “Pengaruh Perencanaan Partisipatif Terhadap Efektivitas Pembangunan di Desa Sangkub I, Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Dana Desa),” (July,2020), hlm. 1–23.

² A Sulaiman, “Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Perkotaan Nasional Di Indonesia,” *Ilmu Dan Budaya*, Vol. 41, No. 59, (2018), hlm. 6847–6868.

memiliki kemampuan untuk menyelesaikan proses pembangunan pada langkah selanjutnya. Oleh karena itu, sama pentingnya untuk fokus pada setiap kemajuan yang ada serta meningkatkannya. Di wilayah kota Tangerang Selatan, pertumbuhan pada dasarnya tidak terlepas dari kegiatan ekonomi dan area sekitarnya untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat. Selain itu, ruang juga dibutuhkan untuk mendistribusikan kebutuhan masyarakat.³

Administrasi pembangunan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Ini salah satu keberhasilan suatu negara atau daerah maupun perkotaan dalam membangun masyarakat yang dapat mencapai kesejahteraan dan kemakmuran secara merata di seluruh wilayahnya. Keuntungan dari pilihan pengembangan yang dibuat, rencana pengembangan yang telah ditetapkan, dana yang tersedia, serta proyek dan program yang dirancang dengan cermat akan terlihat jelas setelah semuanya dieksekusi dengan benar sesuai dengan rencana awal.

Pembangunan berkelanjutan pada perkotaan terus melakukan perubahan untuk kemajuan di kota tersebut salah satunya kota BSD City, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki peran yang aktif terhadap penentuan sasaran untuk tujuan dari pembangunan berkelanjutan ini, dengan adanya peraturan tersebut maka fasilitas, infrastruktur, dan pencapaian disetiap aspek dapat terstruktur dengan baik dan menjadikan kota BSD City menjadi kota yang berkelanjutan.

³ D Yudhatama and S Herlambang, "Analisis Perkembangan Kota Baru BSD City Dan Kesesuaiannya Dengan RTRW Menggunakan Data Penginderaan Jauh Dan SIG," *Prosiding Pertemuan Ilmiah*, 2015, Hlm. 904–913.

Selain membahas topik-topik administrasi pemerintahan seperti penegakan hukum dan ketertiban, penyediaan layanan publik, pengumpulan pajak, keamanan, dan hubungan internasional, administrasi pembangunan menawarkan perspektif yang lebih komprehensif. Dapat dikatakan bahwa, seperti halnya studi ini untuk mencapai proses pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan, proses pembangunan harus diorientasikan melalui program-program yang terencana.⁴

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 menyelaraskan kebijakan pembangunan kota-kota baru di 10 (sepuluh) provinsi di Indonesia dengan tujuan khusus untuk membantu masyarakat kelas menengah ke bawah dan mengelola masalah urbanisasi di kota-kota dan wilayah metropolitan di luar Jawa-Bali. Kota kecil atau wilayah baru yang memiliki infrastruktur dan fasilitas perkotaan yang memadai menjadi dasar bagi inisiatif pengembangan kota baru.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Kepadatan Penduduk (orang/km ²)
1	Setu	16, 7575	85.357	5.153
2	Serpong	28, 2708	156.922	5.551
3	Pamulang	28, 737	308.219	10.724
4	Ciputat	21, 1129	210.877	9.990
5	Ciputat Timur	17, 8153	172.542	9.688
6	Pondok Aren	29, 7988	295.687	9.922
7	Serpong Utara	22, 3624	135.074	6.041
Kota Tangerang Selatan		164, 855	1.365.688	8.284

Sumber : jdih.tangerangselatankota.go.id (Diakses pada 23 November 2023)

⁴ Ali Abdul W, "Administrasi dan Pembangunan Nasional", (Bandar Lampung: Harakindo Publishing:2016), hal. 54.

Dengan melihat data dari BPS Kota Tangerang Selatan tahun 2021, jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan mencapai 1.365.688 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 8.284 orang/km². Kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Pamulang, yaitu 10,724 jiwa/km² dan kepadatan terendah berada di Kecamatan Setu, yaitu 5.153 jiwa/km².

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dapat dilakukan dengan meningkatkan suatu keahlian pada unsur kelembagaan yang ada. Pembangunan kota baru di Kota Tangerang Selatan menuju kota berkelanjutan (Studi: BSD City) perlu untuk terus dikembangkan, supaya dapat menciptakan suatu perkotaan yang terstruktur akan kemajuan dari teknologi maupun yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya seperti berwawasan lingkungan dan penerapan teknologi yang unggul dan berkualitas.

Gambar 1.1

Ahli Muda Badan Pusat Statistik



Sumber : tangerang.tribunnews.com (Diakses pada 17 November 2023)

Perkembangan yang terus terjadi diakibatkan oleh jumlah populasi penduduk terus meningkat tiap tahunnya, Menurut Ibu Vivi Frizalda selaku Statistik ahli muda BPS Kota Tangerang Selatan jumlah penduduk di Kota Tangerang

Selatan pada tahun 2023 mengalami pertambahan sebanyak 1.378.466 jiwa dan kepadatan penduduk sebanyak 8.284 jiwa/km². Sehingga dapat menyebabkan ketersediaan lahan menjadi berkurang, peningkatan yang terjadi pada aktivitas di kota serta area pada pusat kota.⁵

Rendahnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri bisa berpengaruh terhadap hasil dari suatu pembangunan di Kota Tangerang Selatan. Pembangunan yang dilakukan melalui dukungan masyarakat salah satu pembangunan yang baik untuk kedepannya, hal itu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat dari segi menjaga ataupun merawat dari pembangunan yang diperoleh sesuai dengan kemauan masyarakatnya terutama untuk mewujudkan pembangunan di Kota Tangerang Selatan bisa menuju kota yang berkelanjutan. Namun, apabila pembangunan bukan berasal dari masyarakat itu sendiri dapat menyebabkan rasa kepemilikan terhadap hasil dari pembangunan menjadi rendah juga hasil pembangunan tidak berjalan dengan efektif maupun efisien.⁶

17 tujuan dan 169 target dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang sering dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan merupakan suatu langkah yang positif untuk menciptakan pembangunan kota menuju pembangunan berkelanjutan searah dengan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Contoh dari target-target ini termasuk ketahanan pangan, kemiskinan, dan layanan publik yang tidak efektif. Kelembagaan, arah kebijakan sektoral atau wilayah tertentu, dan

⁵ Reddy Silvano Ngangi. (2018). "Analisis Pertumbuhan Kawasan Mapanget Sebagai Kota Baru," *Spasial* 5, 1, 82–91.

⁶ Rofi Irawan, Sudarman Mersa, and Joko Mulyono, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Dalam Pembangunan," *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan* 9, No. 1 (2018): 43–50.

berbagai peraturan perundang-undangan diperlukan untuk transisi menuju kota berkelanjutan. Untuk mentransformasi Tangerang Selatan (Studi : BSD City) menjadi kota yang berkelanjutan dengan paradigma yang memandang kota sebagai salah satu entitas wilayah harus direorientasi dengan . Artinya, selain sebagai mesin pertumbuhan nasional dan regional, kota juga harus layak huni, berkelanjutan, dan berkeadilan.⁷

Menurut UU Nomor 25 tahun 2004 mengenai Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pembuatan rencana pembangunan tahunan, jangka menengah, dan jangka panjang di tingkat kota dan negara bagian adalah tanggung jawab administrator negara. Oleh karena itu, nantinya Kota Tangerang Selatan terus melakukan proses pembangunan dapat mengurangi permasalahan urbanisasi maupun permasalahan pada rendahnya kualitas pelayanan publik.

Fenomena pertumbuhan kota yang meluas tidak hanya berdampak pada Indonesia namun juga mempengaruhi banyak negara lain. Urbanisasi merupakan salah satu penyebab utama dari fenomena ini di Indonesia dan negara-negara lain, dan hampir semua literatur dengan konsentrasi perkotaan tidak mengabaikan masalah ini dalam penelitian analisisnya. Kota sebagai pusat peradaban, pada akhirnya akan berkembang dalam jumlah dan kualitas sesuai dengan tuntutan penduduknya. Hal ini merupakan tanda dari dinamika dan kondisi pertumbuhan kota dan sekitarnya.⁸

⁷ (2015). "Kota Berkelanjutan Dinilai Solusi Masa Depan Dalam Menghadapi Meningkatnya Urbanisasi". Diakses pada tanggal 19 November 2023. <https://bpiw.pu.go.id/article/detail/kota-berkelanjutan-dinilai-solusi-masa-depan-dalam-menghadapi-meningkatnya-urbanisasi>.

⁸ (2016). "Antara Tata Guna Lahan dan Transportasi". Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023. <https://perkimtaru.pemkomedan.go.id/artikel-918-antara-tata-guna-lahan-dan-transportasi.html>

Di Tangerang Selatan, pemerintah memutuskan untuk membangun kota baru untuk mengatasi masalah-masalah seperti kemacetan, kelangkaan tempat tinggal, dan polusi udara dan air. Menurut Lutfi dan Siregar, strategi pengembangan kota baru berupaya untuk mengatasi masalah akumulasi aktivitas sosial-ekonomi, mengelola urbanisasi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menyeimbangkan dan mengintegrasikan wilayah perkotaan. Dengan dilakukannya pengembangan pembangunan kota baru di Tangerang Selatan dapat menjadikan kota baru sebagai wilayah yang dapat menciptakan kota inovatif, mandiri, dan harmonis.⁹

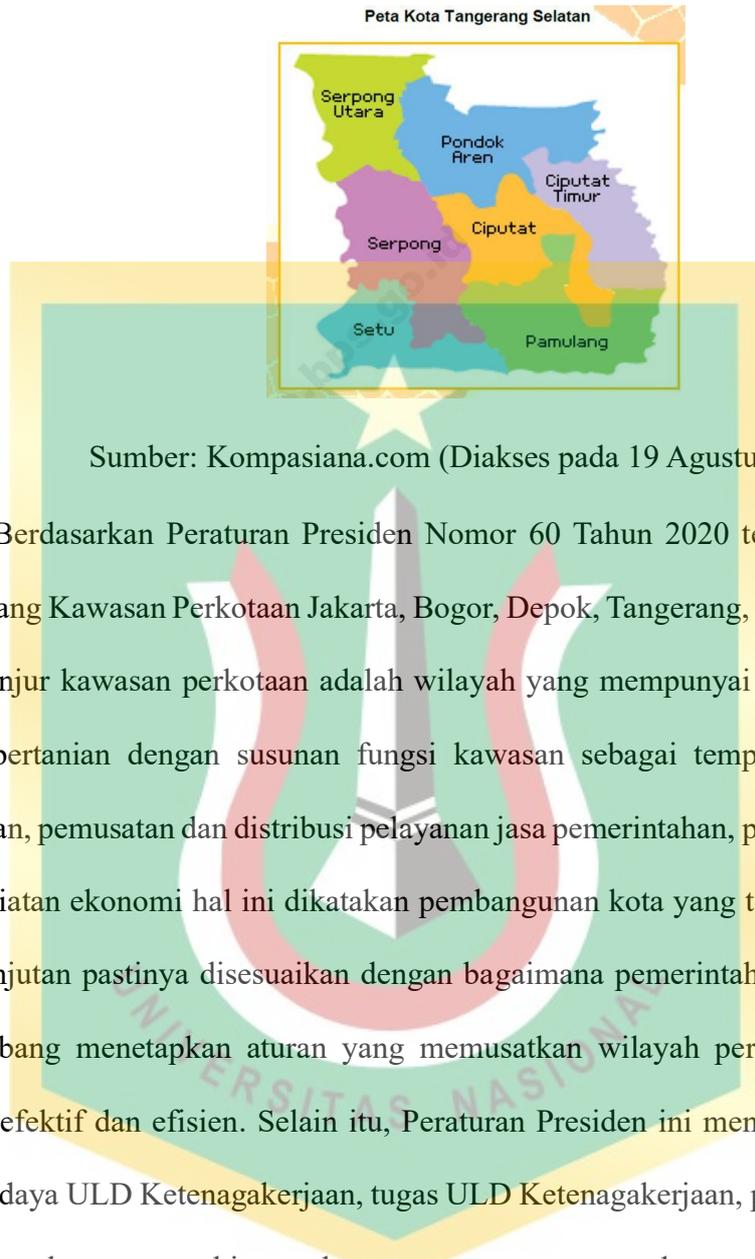
Pengembangan kota baru ini tercantum di dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 13 Tahun 1976 mengenai pengembangan di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Dari perspektif ekonomi, sektor tersier yang menghasilkan barang dan jasa, tumbuh lebih cepat daripada sektor dasar, yang lebih unggul dan dapat membentuk opini baik di dalam maupun di luar wilayahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kota baru di Tangerang Selatan dapat dikembangkan sebagai kota yang berkelanjutan.¹⁰

⁹ Mohammed Ali Berawi.(2022).”Ibu Kota Negara Berkelanjutan”. Diakses pada tanggal 17 November 2023. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/01/12/ibu-kota-negara-berkelanjutan>.

¹⁰ Instruksi Presiden No. 13 Tahun 1976 Tentang Pengembangan di Wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi).

Gambar 1.2

Peta Ruang Lingkup Wilayah Kota Tangerang Selatan



Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, dan Cianjur kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi hal ini dikatakan pembangunan kota yang terus mengalami berkelanjutan pastinya disesuaikan dengan bagaimana pemerintah daerah dengan pengembang menetapkan aturan yang memusatkan wilayah perkotaan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, Peraturan Presiden ini mengatur mengenai sumber daya ULD Ketenagakerjaan, tugas ULD Ketenagakerjaan, pemantauan dan evaluasi, pelaporan, pembinaan, dan pengawasan, serta pendanaan. Sehingga, perlu ditetapkan peraturan tersebut untuk menjadikan Kota Tangerang Selatan ini (Studi : BSD City) terarah dengan baik sesuai Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan.

Mengingat Kota Tangerang Selatan merupakan kota yang berada di dalam Wilayah Metropolitan Jabodetabek, kota ini sedang mengalami perkembangan

untuk menjadi pusat kegiatan baru. BSD (Bumi Serpong Damai), sebuah kota mandiri dan pemimpin di antara kota-kota baru di Indonesia adalah salah satu contoh kota baru di Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Perubahan yang terjadi pada tata guna lahan, serta peningkatan yang terjadi sebelumnya masih menjadi lahan kosong namun sekarang sudah menjadi lahan yang terbangun banyak pembangunan seperti mal, perkantoran, rumah makan, perumahan dan lain sebagainya.¹¹

Tatar Pasundan Banten, Indonesia adalah yang dulunya berada pada Kota Tangerang Selatan. Terletak di sebelah tenggara Serang, berjarak 90 kilometer dan 30 kilometer di sebelah barat Jakarta. Karena upaya pemekaran Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan menjadi bagian dari Wilayah Jabodetabek." Penduduk di wilayah selatan ingin berkembang, yang merupakan akar dari kesulitan saat ini. Tangerang Selatan juga dikenal sebagai kota satelit Jakarta dan dikenal sebagai Kawasan urban dari ibu kota. Sejalan dengan UU Nomor 51 tahun 2008 mengenai Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten yang disahkan pada tanggal 26 November 2008, Kota Tangerang Selatan dibentuk sebagai daerah otonom pada tahun 2008.¹²

Adanya pertumbuhan maupun perkembangan perkotaan disebabkan karena pertambahan penduduk yang terus meningkat, perkembangan pada aspek sosial budaya dan sosial ekonomi sehingga menuntut adanya kebutuhan ruang yang

¹¹ Heru Widodo, "Perencanaan Transportasi Umum Terpadu Pada Kawasan Kota Mandiri (Studi Kasus : Kawasan Bumi Serpong Damai, Kota Tangerang Selatan)," *Planners Insight : Urban and Regional Planning Journal*, Vol 1 No. 1 (2019): 029–034.

¹² (2023)."Sejarah Kota Tangerang Selatan, Pemekaran Dari Kabupaten Tangerang Sejak 2008".

Diakses pada tanggal 5 November 2023.

<https://metro.sindonews.com/read/1141889/171/sejarah-kota-tangerang-selatan-pemekaran-dari-kabupaten-tangerang-sejak-2008-1688191641>.

tinggi. Keterbatasan pada ruang kota pasti perlu untuk melakukan sebuah penataan, perencanaan, serta penggunaan secara efektif dan efisien. Selain itu, pengembangan kota baru salah satu langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pada perkotaan. BSD City dibangun pada tahun 1984-1989 dan diresmikan kawasan BSD City tersebut pada tahun 1989, dengan dibangunnya kawasan BSD City dapat mengetahui kota baru sudah atau belum menjadi pembangunan kota secara berkelanjutan. Sehingga dengan adanya pengembangan pembangunan kota baru ini menuju kota berkelanjutan memiliki peluang sebagai salah satu langkah yang baik untuk pemerintah daerah mewujudkan pengembangan dan pembangunan kota di BSD City menuju kota berkelanjutan tersebut.

Menuju kota berkelanjutan juga menjadi aspek penting pada pembangunan kota baru, yang berkelanjutan bisa dikatakan sebagai konsep yang terdapat indikator suatu tolak ukur maupun membantu apakah kota baru atau daerah berpenduduk besar sudah mencapai kondisi sempurna atau belum. Berdasarkan teori mengenai proses pembangunan sebenarnya adalah proses perubahan lingkungan, hal itu bisa terjadi secara perlahan dan semuanya akan berubah terlepas dari kecepatan perubahannya. Kota Tangerang Selatan ini sebelumnya pedesaan dengan tata guna lahannya berupa pertanian.

Gambar 1.3

Rapat Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2024



Sumber : tangseloke.com (Diakses pada 15 November 2023)

Dalam putusan Walikota Tangerang Selatan yaitu Bapak Benyamin Davnie yang diungkapkan bahwa di tahun 2024 kebijakan dari pembangunan Kota Tangerang Selatan akan berfokus dalam peningkatan kualitas yang unggul serta inovatif maupun layak huni. Sehingga terdapat 4 (empat) program prioritas pembangunan dalam Peraturan Wali Kota Tangerang Selatan (PERWAL) Nomor 16 tahun 2023 mengenai Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, peningkatan kualitas dan konektivitas infrastruktur perkotaan, mendorong pertumbuhan investasi di sektor perdagangan dan jasa, seperti ekonomi kreatif, dan memperkuat kualitas pelayanan publik melalui tata kelola pemerintahan yang inovatif merupakan 4 (empat) program pembangunan yang dianggap prioritas. Hal ini dikarenakan untuk mencapai sasaran kinerja tersebut, perlu dilakukan penurunan tingkat kemiskinan yang parah dan penurunan indikator pembangunan manusia terlebih dahulu.¹³

Karena peningkatan populasi yang signifikan yang terjadi di daerah sekitar Jakarta pada saat itu, sektor swasta mengambil kesempatan untuk mengembangkan tahap pertama dari kota metropolitan baru ini. Kota ini akan mengalami berbagai masalah termasuk perluasan kota, memburuknya kualitas lingkungan, dan pada akhirnya berkurangnya permintaan akan infrastruktur dan layanan sebagai akibat dari populasi yang lebih padat di pusat kota. Diperkirakan bahwa jumlah kegiatan

¹³ Jihaan Khoirunnisaa. (2023). "Benyamin Davnie Paparkan 4 Prioritas Pembangunan Tangsel Tahun 2024". Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6648679/benyamin-davnie-paparkan-4-prioritas-pembangunan-tangsel-tahun-2024>.

di Jakarta akan menurun seiring dengan pembangunan kota baru khususnya BSD City yang semakin mendekatkan kota ini menjadi kota yang berkelanjutan. Penyiapan fasilitas masyarakat, termasuk transportasi, juga akan mendapat manfaat dari pembangunan ini.

Sesuai dengan permasalahan yang sudah di sebutkan sebelumnya diatas, Dapat dikatakan bahwa adanya pembangunan kota BSD City dengan mempunyai semboyan "*Big City Big Opportunity*". Di kawasan yang berada pada kota Tangerang Selatan ini salah satunya yaitu BSD City dimana pembangunan kota baru ini telah menimbulkan pertumbuhan penduduk masyarakat sekitar.

Akibat banyaknya peluang investasi skala besar di Kawasan Serpong, hal ini tidak jauh berbeda dengan kota baru BSD City yang sedang mengalami pembangunan dan pengembangan yang cukup pesat. Sebagai kekuatan pendorong di balik pengembangan wilayah di sekitar, sehingga BSD City dipilih sebagai fokus kajian karena pengaruhnya terhadap perkembangan wilayah di sekitarnya. Selain itu, BSD City terletak berdekatan dengan dua kabupaten administratif di Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang dimana masing-masing memiliki kebutuhan ruang pertemuan yang berbeda. Pembangunan kota baru pada dasarnya memiliki ciri-ciri kota yang pada umumnya sama, yaitu memiliki jalan dan trotoar yang lebar, hutan dan taman kota yang luas, registrasi yang teratur, gedung perkantoran pemerintah dan swasta yang tertata rapi, ruang terbuka yang luas. Inilah yang terjadi di kota-kota baru di Tangerang Selatan.

Gambar 1.4

Presentase Penduduk Daerah Perkotaan Indonesia (2010-2035)



Sumber: databoks.katadata.co.id (Diakses pada 18 Oktober 2023)

Pada tahun 2020, lebih dari 56,7% orang Indonesia akan menetap di perkotaan. Situasi saat ini tidak jauh berbeda dengan tingkat pertumbuhan populasi global yang diperkirakan akan mencapai 7,8 miliar orang pada tahun 2020 dengan 56,2% dari mereka tinggal di perkotaan tersebut. Selain itu, pengembangan pembangunan kota baru di Tangerang Selatan ini selain pemerintah dalam mengatasinya, masyarakat juga berperan untuk menjadikan kota baru sebagai kota yang berkualitas kedepannya.¹⁴

Kajian ini dimulai dengan menganalisis data perkembangan penduduk Kota Tangerang Selatan di kawasan BSD City termasuk tingkat pendapatan. Dalam perencanaan pembangunan kota baru, kebijakan penataan ruang wilayah juga sangat penting. Pendekatan perancangan yang diterapkan dimulai dengan pendekatan fungsional yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti pelaku aktivitas, standar ukuran ruang, pola sirkulasi ruang, dan kebutuhan unit hunian.

¹⁴ Heri Aprianto et al. (2015). "Model Kebijakan Pengembangan Kota Tangerang Selatan Menuju Kota Berkelanjutan," *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*.

Melalui kebijakan yang telah dibuat, dapat mengetahui pembangunan kota sudah atau belum selaras dengan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Dengan melihat pemaparan yang telah dilaksanakan, penulis melaksanakan studi ini untuk mendapatkan jawaban yang tepat pada kesiapan yang baik oleh pemerintah setempat maupun masyarakat yang turut andil untuk mewujudkan pembangunan kota baru dibuat untuk mengurangi permasalahan dalam lahan dengan menciptakan suatu pembangunan yang layak huni dan unggul serta pelayanan publik sebisa mungkin berjalan dengan optimal melalui penyusunan perencanaan dan pengembangan dilaksanakan pemerintah daerah terhadap pembangunan kota baru di Kota Tangerang Selatan menuju kota berkelanjutan (Studi : BSD City).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan pemaparan yang telah dilaksanakan, maka perumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana pemerintah daerah menyusun perencanaan dan pengembangan pembangunan kota baru di Kota Tangerang Selatan menuju kota berkelanjutan (Studi : BSD City)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam studi ini yaitu untuk mencapai satu (1) tujuan yaitu untuk mengetahui proses perencanaan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kota Tangerang Selatan untuk menjadikan kota yang lebih berkelanjutan (Studi: BSD City).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dilihat dari teoritis, studi ini bisa memperluas pengetahuan dan juga menjadi suatu sumbangan pemikiran mengenai perencanaan dan pengembangan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah daerah di Kota Tangerang Selatan dalam mendukung konsep kota berkelanjutan (Studi : BSD City) dan juga menjadi suatu alternatif bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat memahami analisis terhadap pengembangan pembangunan kota baru di Kota Tangerang Selatan menuju kota berkelanjutan (Studi : BSD City).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis studi ialah bisa dijadikan acuan dan masukan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat sehingga bisa melihat tahapan yang bisa dilaksanakan sebagai seorang pemangku kebijakan untuk mengantisipasi mengenai pembangunan kota baru di Kota Tangerang Selatan (Studi : BSD City).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini, untuk dapat memberikan kemudahan dalam melihat maupun mengetahui pembahasan penelitian yang terdapat dalam skripsi ini secara keseluruhan, sehingga perlu adanya sistematika yang merupakan kerangka maupun pedoman dalam penulisan penelitian skripsi. Berikut sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bagian, yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Tinjauan umum tentang penulisan riset diberikan dalam bab ini, bersama dengan informasi tentang sejarah masalah, konseptualisasi, tujuan, manfaat teoretis dan praktis, dan metodologi penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup penjelasan mengenai berbagai temuan studi yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain sebagai referensi atau karena terkait dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan bagaimana teori tersebut disajikan dan dipakai untuk membuat kerangka teori riset. Dengan seperti itu, landasan teori, kerangka konseptual, dan penilaian terhadap temuan studi yang relevan dari studi terdahulu menjadi bagian dari bagian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini mencakup metodologi atau pendekatan yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan studi. Hal ini mencakup pendekatan penelitian, identifikasi informan untuk mengumpulkan data dan informasi, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumen, serta teknik pengolahan dan analisis data yang akan dipakai dalam studi. Terakhir, lokasi dan jadwal riset akan dibahas.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan dan mendeskripsikan pada permasalahan yang menjadi titik fokus pada penelitian ini dan menghasilkan temuan untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penulis merangkum temuan-temuan umum studi ini dalam bagian ini. Dengan kata lain, kesimpulan ini menawarkan rekomendasi yang berharga mengenai isu-isu yang ada, bukan rangkuman dari setiap bagian studi.

